

**PENGGUNAAN SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TEKNOLOGI  
INFORMASI KOMUNIKASI (TIK) DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
DI SDN KUIN CERUCUK 5 BANJARMASIN**

**Alwiyati**

(Kepala SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin)

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan pendekatan observasi kelas dan pendekatan bimbingan personal yang dilaksanakan di SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin yang dilaksanakan selama satu semester pada semester kedua tahun pelajaran 2018-2019, dapat meningkatkan motivasi guru dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai RPP. Baik pada seluruh guru maupun pada tingkatan seluruh kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di SDN. Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena proses supervisi akademik yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik guru dan diawali melalui proses pembinaan, dan pelatihan dengan rekan sejawat.

Kemampuan guru di SDN. Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dalam kegiatan KKG. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 65,05% yang tergolong kurang, dan meningkat pada siklus II menjadi 72,14% yang tergolong kurang dan pada siklus III meningkat menjadi 86,70% dengan kategori baik.

**Katakunci: Kemampuan Guru, Supervisi Akademik, TIK**

**THE USE OF ACADEMIC SUPERVISION BASED ON  
INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)  
IN IMPROVING TEACHERS' ABILITY TO IMPLEMENT LEARNING  
AT SDN KUIN CERUCUK 5 BANJARMASIN**

**ABSTRACT**

School action research using a classroom observation approach and a personal guidance approach carried out at SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin which was carried out for one semester in the second semester of the 2018-2019, could increase teacher motivation in improving the implementation of learning in the classroom according to the lesson plans. Both across teachers and at all grade levels.

Implementation of Information and Communication Technology-based academic supervision carried out at SDN. Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin is able to improve the ability of teachers in carrying out the learning process. This is because the academic supervision process carried out is adjusted to the

characteristics of the teacher and begins through the process of coaching, and training with colleagues.

The ability of teachers in SDN Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin in carrying out learning that refers to Permendiknas No. 41 in 2007 can be improved through academic supervision in KKG activities. This can be seen from the average level of teacher ability in the first cycle of 65.05% which is classified as less, and increases in the second cycle to 72.14% which is classified as less and in the third cycle it increases to 86.70% in the good category.

**Keywords: Teacher Ability, Academic Supervision, ICT**

---

## I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan sumber bahan untuk dipelajari berkembang demikian cepat. Dalam kondisi demikian, tuntutan terhadap kualitas manusia terdidik, baik kemampuan intelektual, kemampuan vokasional dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan, kemanusiaan dan kebangsaan juga meningkat sesuai dengan perkembangan masyarakat. Heterogenitas peserta didik dalam berbagai dimensi (intelektual, kultural, dan ekonomi); terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai objek belajar; terus berubahnya masyarakat denganuntutannya, merupakan faktor yang menjadikan guru harus memiliki kompetensi dan profesional. Guru yang profesional adalah yang telah menguasai empat kompetensi utama antara lain: (1) kompetensi pedagogik (akademik); (2) kompetensi kepribadian (personal), (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.

kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kenyataan di lapangan saat ini ditemukan berbagai masalah dalam penyelenggaraan pendidikan yang berakibat buruk pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Permasalahan yang paling krusial adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan para guru, umumnya guru jarang

membuat perencanaan pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa. Guru hanya sekedar menggugurkan kewajibannya.

Gejala atau fenomena dalam proses pembelajaran yang tanpa didukung dengan perencanaan pembelajaran yang baik terjadi di SDN, Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin. Mereka hanya menggunakan RPP yang diberikan dari kecamatan, melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersedia. Melihat fenomena yang terjadi, maka dipandang perlu mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas 41 tahun 2007 melalui supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah binaan peneliti.

Pembinaan yang telah dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari 40 orang guru SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin yang telah menunjukkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran hanya 20 orang atau sekitar 80%, sisanya 20% atau sebanyak 40 orang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Karena itu, peneliti memandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi akademik secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kemampuan melaksanakan Pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas? aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik<sup>7</sup>, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi akademik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dan dilakukan melalui saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina dan pengawas sekolah. Sehingga masalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat teratasi.

Tujuan supervisi akademik adalah: 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, 2) mengembangkan kurikulum, 3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan Informasi (ICT), yang telah memperngaruhi pendidikan, hal ini dimulai dari awal abad ke-20, telah banyak dikembangkan aplikasi-aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran guna mendapatkan hasil pendidikan yang optimal yang akan berimbas kepada peningkatan taraf hidup dan kemajuan umat manusia di seluruh dunia.

TIK sebagai sebuah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran bila didesain dan diintegrasikan dengan baik bisa membantu meningkatkan penyerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup peserta didik. Dengan pengintegrasian TIK. sebuah kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya akan berpusat kepada pengajar sebagai pusat pengetahuan, akan tetapi akan lebih berpusat kepada peserta didik (*student-centered*) sebagai pihak yang benar-benar memiliki kendali atas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Selain berguna untuk membuat suatu kegiatan pembelajaran menjadi lebih berpusat kepada siswa (*student centered*), lebih lanjut Haddad & Jurich (2002: 29) mengemukakan hasil risetnya mengenai pemanfaatan TIK dalam pendidikan di beberapa negara berkembang. Dalam hasil risetnya tersebut mereka mengatakan bahwa biiia dimanfaatkan dengan baik dan tepat guna, maka TIK memiliki potensi untuk memperluas akses pendidikan (*expanding access*), meningkatkan efisiensi (*promoting efficiency*), memperbaiki kuaiitas belajar dan meningkatkan kuaiitas pengajaran (*improving the quality of learning and enhancing the quality of teaching*), serta memperbaiki sistem pengelolaan dan administrasi pendidikan (*improving management system*).

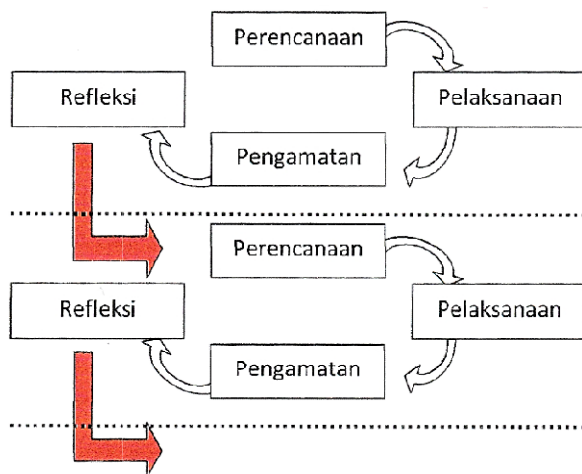
Pemanfaatan TIK di dalam dunia pendidikan adalah mutlak untuk diadakan guna kepentingan peningkatan kuaiitas pembelajaran. Abdulhak (2010:4) mengemukakan bahwa secara garis besar TIK memiliki empat peranan sebagai berikut: 1) Memperluas akses pendidikan, 2) Meningkatkan efisiensi pendidikan, 3) Memperbaiki proses belajar mengajar, 4) Memperbaiki Sistem Pengelolaan.

## II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa PTS merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2006: 8-13) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan menganalisis data peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) mempunyai latar alami (natural setting), data yang diteliti dan dihasilkan akan dipaparkan sesuai dengan yang terjadi dilapangan, (3) hasil penelitian bersifat diskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka- angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian, dan (6) analisis data cenderung bersifat induktif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008:69). Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek , mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap akhir tindakan dinilai dengan instrument bimbingan setelah belajar. Alur Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1. Langkah PTS**

Prosedur penelitian Tindakan kelas berlangsung selama 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis.

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: 1) Identifikasi Masalah Kemampuan Awal, 2) Pengajuan Proposal, 3) Melakukan Sosialisasi rencana penelitian tindakan sekolah di SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin, 4) Mempersiapkan instrument

Sedangkan pada siklus I, terdiri 4 tahap, yakni perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan model supervisi tradisional dengan langkah-langkah a) Pada tahap perencanaan. tindakan pertama yang dilaksanakan adalah menyiapkan percakapan awal (*preconference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan bagian penyusunan RPP yang belum mereka pahami, mengacu kepada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. b) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP pada pertemuan KKG. c) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, d) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif, e) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, dan e) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pelaksanaan supervisi ini termasuk dalam kegiatan Pra Observasi yang dilakukan dengan pertemuan individual office-conference.

Pada Tahap observasi peneliti melakukan kegiatan observasi kelas kepada para guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. Observasi dilakukan terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Adapun Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Supervisi Akademik

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan supervisi akademik fase Post Observasi. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama melalui kegiatan kelompok kerja guru untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Sedangkan pada Siklus II, untuk tahap perencanaan peneliti menggunakan model supervisi kontemporer. Tindakan pertama yang dilaksanakan pertemuan KKG adalah menyiapkan percakapan awal (*preconference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tahapan Siklus I. Adapun Langkah-langkah

Perencanaan Siklus II adalah a) Mengidentifikasi hasil pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I, b) Melaksanakan pertemuan KKG untuk raembahas hasil Supervisi pada Siklus I secara umum, c) Guru Menyusun Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang interaktif, d) Melaksanakan *Peer Teaching*, e) Menyetakati rencana Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Tahap ke II, e) melakukan analisis dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan dengan mengikutsertakan semua guru kelas.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan Peneliti melakukan evaluasi bersama para guru di KKG tentang pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I kemudian para guru bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih Interaktif dengan menekankan pada kegiatan Inti memanfaatkan TIK dalam Pembelajaran.

Tahap berikutnya guru di bawah bimbingan Pengawas dalam kegiatan KKG melaksanakan *Peer Teaching* dengan tujuan sebagai alat latih bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebenarnya. Tahap berikutnya peneliti membuat kesepakatan dengan guru agar bersedia diobservasi dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancangnya dengan guru menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran. Pengawas menugaskan guru untuk membuat RPP yang terbaik dan dikirim melalui email pengawas.

Pada tahapan observasi, peneliti melakukan kegiatan observasi kelas kepada para guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. Peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus II.

Sedangkan pada tahap Refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan supervisi akademik fase Post Observasi. Pada tahap ini supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, serta mengidentifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

Siklus terakhir yakni Siklus III, pada tahap perencanaan peneliti menggunakan model supervisi *Non Direktif*. Tindakan pertama yang dilaksanakan pertemuan KKG adalah menyiapkan percakapan awal (*preconference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tahapan Siklus II. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan pada bagian manakah guru memiliki kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Langkah perencanaan a) Mengidentifikasi hasil pelaksanaan proses pembelajaran Siklus II, b) Melaksanakan pertemuan KKG untuk membahas hash Supervisi pada Siklus II secara umum, c) Guru Menyusun Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang interaktif, d) Melaksanakan *Peer Teaching* yang dilakukan dengan merekam proses peer teaching menggunakan camera video digital, e) Melatih Guru dalam pengenalan Penggunaan Camera Video Digital dalam pembelajaran, f) Menyetakati rencana Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Tahap ke III dengan

model supervisi klinis. Dalam kegiatan ini supervisor tidak melakukan observasi langsung ke dalam kelas melainkan menerima rekaman pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan setiap guru, g) melakukan analisis dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan dengan mengikutsertakan semua guru kelas.

Pada tahap pelaksanaan, Peneliti melakukan evaluasi bersama para guru di KKG tentang pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II kemudian para guru bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih Interaktif dengan menekankan pada kegiatan Inti memanfaatkan TIK dalam Pembelajaran serta penggunaan Camera Video Digital untuk merekam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap guru. Pada pertemuan KKG di bawah bimbingan Pengawas para guru melaksanakan Peer Teaching yang pelaksanaan direkam dengan menggunakan Camera Video Digital dengan tujuan sebagai alat latih bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebenarnya. Pada kesempatan ini juga guru diperkenalkan penggunaan Camera video dan pembuatan Movie Maker.

Tahap berikutnya peneliti membuat kesepakatan dengan guru agar mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbaik kemudian direkam dengan menggunakan camera video digital. Hasil Rekaman pelaksanaan Pembelajaran diserahkan kepada Supervisor untuk dilakukan penilaian.

Pada bagian observasi, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap hasil rekaman Camera Video Digital. Observasi dilakukan terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus III. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan supervisi akademik fase Post Observasi.

Untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam penyusunan RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M atau rata-rata kemampuan guru ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima**

No	Persentase (%) Kriteria	Kriteria
1	91 -100	Sangat Baik
2	75-90	Baik
3	65-74	Cukup
4	40 - 64	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

*Sumber: Dantes (2008)*

Kriteria penilaian penelitian, yakni dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP 100% berada pada kategori baik. Sedangkan data yang dikumpulkan catatan harian, lapangan, lembar observasi; pedoman wawancara; lembar angket/kuesioner,

lembar masukan guru (refleksi tindakan); lembar penilaian unjuk kerja, dan instrumen perekam gambar/suara (video).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan supervisi sebelumnya SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin, diperoleh data bahwa dari 199 guru yang telah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas yang telah menunjukkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 80% saja, sisanya 20% belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Dari guru yang mampu melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik hanya sebanyak 79% sisanya 21% atau jauh dari harapan. Hasil supervisi yang dilakukan kepada 40 orang guru tersebut menunjukkan nilai yang sangat memprihatinkan. Hasil supervisi akademik yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, digambarkan dalam tabel berikut

**Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik Pra Siklus**

No	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	2,510.57	62.76	<i>Kurang</i>
2	Pelaksanaan	2,581.50	64.54	<i>Kurang</i>
	Jumlah	5,092.07	63.65	<i>Kurang</i>

#### B. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada Mulai tanggal 19 Februari 2019. Sesuai dengan kesepakatan dengan para guru di SDN. Kuin Cerueuk 5 Banjarmasin, Peneliti melakukan Supervisi Akademik yang akan menilai kemampuan mengajar para guru. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pra observasi, observasi dan post observasi.

Pada tahap observasi, aspek-aspek yang diobservasi adalah a) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran, b) cara menggunakan media pengajaran, c) variasi metode, d) ketepatan penggunaan media dengan materi, e) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan e) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengamatan yang dilakukan kepada 40 orang guru ditekankan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan secara umum guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari namun umumnya para guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru belum dapat melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi

yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber. Pada tahap elaborasi seharusnya guru memberikan dorongan agar membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna melalui tugas mandiri terstruktur atau tidak terstruktur, mengembangkan diskusi yang dapat memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.

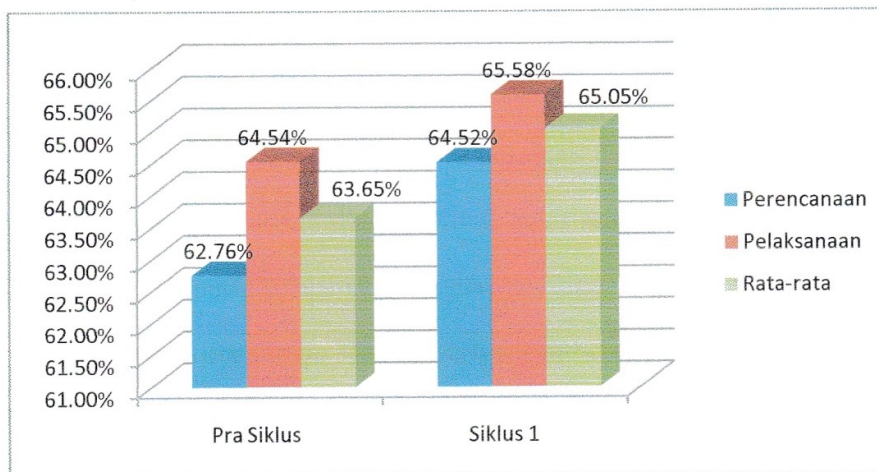
Pada tahapan konfirmasi guru belum dapat memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, atau memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

Setelah dilaksanakan proses siklus I para guru secara bertahap dapat menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga hasil supervisi akademik Siklus I mengalami peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik

**Tabel 3 Tabel Hasil Supervisi Akademik Siklus I**

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-Rata	Kategori
1	Pra Siklus	62.76	64.54	63.65	Kurang
2	Siklus I	64.52	65.58	65.05	Cukup

Kemampuan guru pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan seperti pada pra pembelajaran guru sudah memantau kesiapan siswa untuk belajar, melakukan appersepsi, dan memperhatikan karakter siswa, namun umumnya guru belum menyampaikan kriteria pencapaian tujuan. Di bawah ini disajikan diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I.



**Gambar 2. Diagram Hasil Supervisi Akademik Siklus I**

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum siklus I mencapai 63,65% sedangkan setelah dilaksanakan Siklus I mencapai 65,05%. Melalui kegiatan pasca observasi sehingga diperoleh identifikasi kesulitan dan masalah yang dihadapi guru, dan langkah solusinya adalah memberikan materi pada KKG yang difokuskan kepada analisis kebutuhan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan inti dalam proses pembelajaran antara lain penggunaan pendekatan, metode, model-model pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

### C. Siklus II

Berdasarkan kelemahan pada Siklus I, maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan supervisi akademik menggunakan model kontemporer yang dilaksanakan dengan pendekatan klinis berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :

- 1) *Tahap perencanaan awal*. Antara lain (1) penciptaan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- 2) *Tahap pelaksanaan observasi*. Antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- 3) *Tahap akhir (diskusi balikan)*. antara lain: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 1 April 2019. Sesuai dengan kesepakatan dengan para guru di Gugus Melati, Peneliti melakukan Supervisi Akademik yang akan menilai kemampuan mengajar para guru. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pra observasi, observasi dan pasca observasi. Pada tahap observasi peneliti mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas.

Pada kegiatan pendahuluan secara umum guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari namun umumnya para

guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

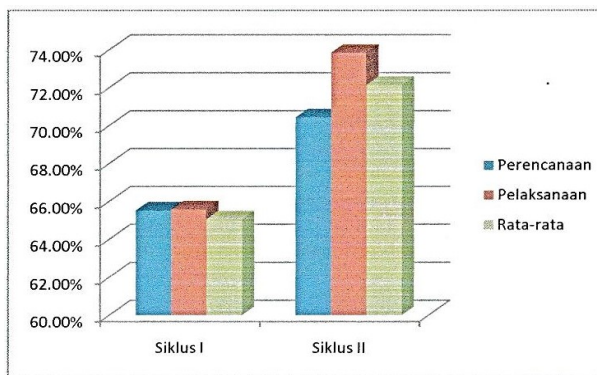
Pengamatan pada kegiatan inti difokuskan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi proses pembelajaran, secara umum guru belum dapat memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia sesuai dengan tahapan pembelajaran. Dalam kegiatan eksplorasi, umumnya guru sudah melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari aneka sumber. Para guru juga sudah tidak mendominasi proses pembelajaran dan dapat memanfaatkan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Pada tahapan konfirmasi guru sudah mampu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, atau memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Pada kegiatan akhir guru mulai melakukan proses refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Di bawah ini disajikan Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus II

**Tabel 4 Hasil Supervisi Akademik Siklus II**

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-Rata	Kategori
1	Siklus I	64.52	65.58	65.05	Cukup
2	Siklus II	70.44	73.84	72.14	Baik

Berdasarkan tabel keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus I sebesar 64,52. Pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 65,05. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 70,44 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,84 dengan nilai rata-rata 72,14. Di bawah ini disajikan diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I.



**Gambar 3. Diagram Hasil Supervisi Akademik Siklus II**

Berdasarkan diagram pada siklus I pada tahap perencanaan diperoleh diperoleh nilai 64,52%, pada tahap pelaksanaan diperoleh nilai 65.68% dengan nilai rata-rata 65.05%. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 70,44% > dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,84% dengan nilai rata-rata 72,14%.

Proses pembinaan selanjutnya dilakukan pada kegiatan KKG ini memfokuskan pada kekurangan guru dari hasil evaluasi dan refleksi Siklus II dan dilanjutkan dengan penyampaian materi latihan yang meliputi pemanfaatan TIK untuk dapat alat peraga menggunakan media power RPP dibuat guru harus dikirim melalui *email* pengawas kemudian proses pembelajaran harus direkam dengan *Handycam* selanjutnya dibuat copy melalui CDRW dan dikirim kepada pengawas.

#### D. Siklus III

Pada tahap perencanaan Siklus III, hasil Penyusunan RPP yang dibuat guru yang dipersiapkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dikirim melalui email pengawas. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran yang disupervisi oleh kepala sekolah harus direkam dengan *handycam* dan dibuat softcopinya selanjutnya diserahkan atau dikirim kepada pengawas sekolah.

Pelaksanaan Siklus III dilakukan sesuai jadwal yaitu pada tanggal 4 April 2019 sampai dengan 20 April 2019. Supervisi Akademik yang dilakukan pada Siklus III berbeda dengan model pada siklus-siklus sebelumnya. Tahapan pelaksanaan supervisi akademik Siklus III dimulai melalui kegiatan pra observasi oleh kepala sekolah kemudian kepala sekolah bersama guru melakukan kesepakatan untuk melaksanakan observasi kelas terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan TIK dalam pembelajaran. Peneliti hanya menilai secara tidak langsung melalui RPP yang di email dan hasil rekaman proses pembelajaran yang telah dilakukan para guru.

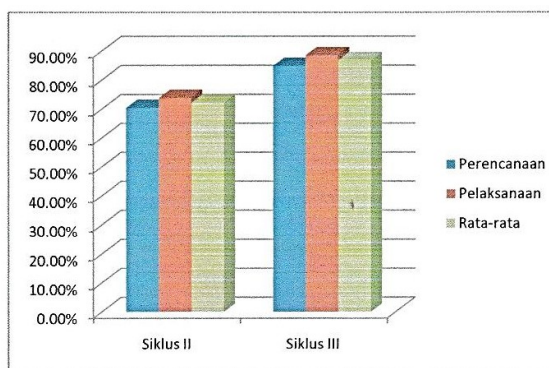
Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap komponen RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin diperoleh hasil bahwa secara umum para guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan supervisi akademik Siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Hasil Supervisi Akademik Siklus III**

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-Rata	Kategori
1	Siklus II	70.44	73.84	72.14	Baik
2	Siklus III	84.89	88.5	86.70	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus II 70,44 sedangkan pemenuhan

pelaksanaan standar proses mencapai nilai 73,84 dengan nilai rata-rata 72,14. Sedangkan hasil Siklus III menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 84,89 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 88,50 dengan nilai rata-rata 86,70 dengan kategori Baik. Di bawah ini disajikan diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus III



**Gambar 4. Diagram Hasil Supervisi Akademik Siklus III**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan pada Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 70,44% dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,84% dengan nilai rata-rata 72,14%. Sedangkan hasil Siklus III menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 84,89% dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 88,50% dengan nilai rata-rata 86,70%.

#### F. Perbandingan Hasil Siklus I,II dan III

Di bawah ini disajikan perbandingan hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru di SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin sebagai berikut :

**Tabel 6 Perbandingan Hasil Supervisi Akademik Tiap Siklus**

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Pra Siklus	62.76	64.54	63.65	Kurang
2	Siklus I	64.52	65.58	65.05	Kurang
3	Siklus II	70.44	73.84	72.14	Baik
4	Siklus III	84.89	88.5	86.70	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SDN. Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Proses Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan berbagai

pendekatan yang kontemporer sehingga para guru merasakan layanan dan bimbingan yang bermanfaat bagi pelaksanaan tugas pokok guru sebagai agen pembelajar.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru di SDN. Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dalam kegiatan KKG.
2. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di SDN. Kuin Cemcuk 5 Banjarmasin mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena proses supervisi akademik yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik guru dan diawali melalui proses pembinaan, dan pelatihan dengan rekan sejawat.

Berdasarkan diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya mampu memanfaatkan Kelompok Kerja Guru sebagai wahana peningkatan kemampuan profesional! sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang insiratif, inovatif, menantang dan menyenangkan.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya mampu mengembangkan berbagai kebijakan sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dari siswa, guru maupun kepala sekolah sendiri.
3. Bagi Dinas Pendidikan kota hendaknya mampu mengambil kebijakan pendidikan yang tepat, agar proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat berjalan dengan tepat dan lancar. Selain itu diharapkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dapat ditingkatkan.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada mata pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanudin,(1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dantes. Nyoman. 2008. *Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Tersedia pada <http://www.nyomandantes.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 18 Mei 2014.

- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Andi Depdikbud. 2007. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah Madrasah*.
- Depdiknas, 2009, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2006. *Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Tahun 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2009, *Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- H.A.R. Tilaar,(2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Imron AH. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Gibsonjames L.,(1996). *Organization,behavior,structure and process. Organisasi,perilaku,Struktur dan proses ( Terjemahan Nunuk Adiarni)*. Jakarta Binarupa Aksara
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional* Yogyakarta: Andi Offset.